

PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA PADA ERA KONTEMPORER

Agus Wiyanto¹

¹ Universitas PGRI Semarang
AgusWiyanto7@gmail.com

Abstract

Preparing yourself to face the advancement of time is a strategic step that should be done in various fields so that it can answer current and future needs, both in the fields of education, economics, social, politics and science and technology (IPTEK) that should be prepared thoroughly. Education in higher education should be able to equip students in preparing themselves in the contemporary era so that there will be a capable and reliable outcome with a variety of supporting competencies. The aim is to analyze the role of tertiary institutions, especially physical education and sports, in preparing qualified prospective educators who have reliable supporting competencies. Discussion, Physical education and sports in the contemporary era should be able to answer the needs of the community so that through physical education and sports not only have outcomes in the field of education, but also be able to create broader employment opportunities for students with the hope of reducing unemployment in the community. The number of undergraduate unemployment is an important concern and requires solutions to overcome this. Conclusion, Physical education and sports as part of tertiary institutions are a bridge in preparing prospective educators who should be able to equip students with adequate supporting competencies so that they will expand the world of work that is able to answer the needs of society and answer the needs of students themselves.

Keywords: Physical Education and Sport, Contemporary Era

Abstrak

Menyiapkan diri menghadapi kemajuan jaman merupakan langkah strategis yang sebaiknya dilakukan dalam berbagai bidang sehingga dapat menjawab kebutuhan saat ini maupun yang akan datang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semestinya disiapkan secara matang. Pendidikan yang ada di perguruan tinggi sebaiknya mampu membekali mahasiswa dalam menyiapkan diri pada era kontemporer sehingga akan tercipta luaran yang mumpuni dan handal dengan dibekali berbagai kompetensi pendukung. Tujuan untuk menganalisis peran perguruan tinggi khususnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam mempersiapkan calon pendidik yang mumpuni dan memiliki kompetensi pendukung yang handal. Pembahasan, Pendidikan jasmani dan olahraga pada era kontemporer sebaiknya mampu menjawab kebutuhan masyarakat sehingga melalui pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya memiliki luaran dalam bidang pendidikan saja akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi para mahasiswanya dengan harapan memperkecil angka pengangguran yang ada dimasyarakat. Banyaknya angka pengangguran sarjana menjadi perhatian penting dan membutuhkan solusi untuk menanggulangi hal tersebut. Simpulan, Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian dari perguruan tinggi merupakan jembatan dalam menyiapkan calon pendidik yang sebaiknya mampu membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi pendukung yang memadai sehingga akan memperluas dunia kerja yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan menjawab kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri.

Katakunci: Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Era Kontemporer

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 (selanjutnya: Era 4.0) membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber* dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah "Pendidikan 4.0" (Priatmoko, 2018).

Dahulu memasuki era globalisasi saja sudah menjadi kekhawatiran dan selalu menjadi perbincangan antara optimisme dan pesimisme, namun sekarang dunia bukan sekadar globalisasi lagi, tetapi sudah memasuki era revolusi industri 4.0, yang dikenal dengan sebutan era digitalisasi (Ghufron, 2018). Klaus (Shwab, 2016) melalui *The Fourth Industrial Revolution* menyatakan bahwa dunia telah mengalami empat tahapan revolusi, yaitu: 1) Revolusi Industri 1.0 terjadi pada abad ke 18 melalui penemuan mesin uap, sehingga memungkinkan barang dapat diproduksi secara massal, 2) Revolusi Industri 2.0 terjadi pada abad ke 19-20 melalui penggunaan listrik yang membuat biaya produksi menjadi murah, 3) Revolusi Industri 3.0 terjadi pada sekitar tahun 1970 an melalui penggunaan komputerisasi, dan 4) Revolusi Industri 4.0 sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010 an melalui rekayasa kecerdasan dan *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin.

Pada revolusi Industri 1.0, tumbuhnya mekanisasi dan energi berbasis uap dan air menjadi penanda. Tenaga manusia dan hewan digantikan oleh kemunculan mesin. Mesin uap pada abad ke-18 salah satu pencapaian tertinggi. Revolusi 1.0 ini bisa meningkatkan perekonomian yang luar biasa. Sepanjang dua abad setelah revolusi industri pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat enam kali lipat. Revolusi Industri 2.0 perubahannya ditandai dengan berkembangnya energi listrik dan motor penggerak. Manufaktur dan produksi massal terjadi. Pesawat telepon, mobil, dan pesawat terbang menjadi contoh pencapaian tertinggi. Perubahan cukup cepat terjadi pada revolusi Industri 3.0. yang ditandai dengan tumbuhnya industri berbasis elektronika, teknologi informasi, serta otomatisasi. Teknologi digital dan internet mulai dikenal pada akhir era ini.

Irianto (2017) menyederhanakan tantangan industri 4.0 yaitu; (1) kesiapan industri; (2) tenaga kerja terpercaya; (3) kemudahan pengaturan sosial budaya; dan (4) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang industri 4.0 yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis industri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan.

Pada era kontemporer menyiapkan diri untuk menghadapi gejala kemajuan jaman merupakan langkah strategis yang perlu dipersiapkan dalam berbagai bidang sehingga dapat menjawab kebutuhan saat ini maupun yang akan datang, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial maupun ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sebaiknya disiapkan secara matang dan terencana. Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, dan politik (Prasetyo & Trisyanti, 2018).

Era revolusi industri 4.0 adalah era serba digital, segalanya bisa dilakukan secara *online* seperti: *e-learning, e-book, e-money, e-tol, e-budgeting, e-journal*; yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti: pembayaran gaji yang *non cash* melalui rekening, pembayaran spp melalui rekening *banking*, gojek, grab taxi, berbelanja secara *online* (melalui OLX, Bukalapak, Sofie), komunikasi melalui WA group, FB, *video call*, dan sebagainya. Semua sistem *online* ini akan

memberikan kemudahan pada kehidupan manusia, bahkan sangat ‘memanjakan’ manusia (Huseno, 2018). Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Kemajuan teknologi juga memberikan dampak besar pada proses pendidikan, baik dalam penerapan model pembelajaran yang dilakukan atau sarana pendukung dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan yang ada di perguruan tinggi seyogyanya mampu membekali mahasiswa dalam menyiapkan diri pada era kontemporer sehingga akan tercipta luaran mahasiswa yang mumpuni dan handal dengan dibekali berbagai kompetensi pendukung yang siap memasuki dan bersaing pada dunia kerja. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari perguruan tinggi yang berperan dalam mencetak calon pendidik untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada era kontemporer pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mampu membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi tambahan yang dapat menambah wawasan sehingga dengan harapan kedepan akan memperluas kesempatan kerja melalui kompetensi pendukung yang dimilikinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ enterpretif, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data utama dalam penelitian berupa kata-kata dan tindakan serta selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Alat pengumpulan data yang digunakan melalui pedoman wawancara yang mendalam sesuai dengan permasalahan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Jasmani dan Olahraga Era Kontemporer

Pendidikan jasmani dan olahraga pada era kontemporer seyogyanya mampu menjawab kebutuhan masyarakat sehingga melalui pendidikan jasmani dan olahraga tidak hanya memiliki luaran dalam bidang pendidikan saja akan tetapi memberikan kompetensi pendukung yang cakap pada mahasiswa sehingga kedepannya akan mampu menciptakan kesempatan peluang kerja yang lebih tinggi sesuai kemajuan jaman saat ini. Minimnya kesempatan kerja dan lapangan kerja disebabkan tidak seimbang antara kebutuhan kerja dengan luaran mahasiswa yang selesai tempuh dari perguruan tinggi sehingga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran sarjana. Banyaknya angka pengangguran sarjana menjadikan perhatian penting dan membutuhkan solusi untuk menanggulangi hal

tersebut dengan harapan akan memperbesar peluang kesempatan kerja yang didukung melalui kompetensi utama maupun kompetensi pendukung yang dimiliki sarjana.

Pada saat ini Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang ada di perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak calon pendidik yang memiliki berbagai kompetensi pendukung sehingga akan memperluas lapangan kerja bagi mahasiswa. Persiapan yang dapat dilakukan dengan menyiapkan model kompetensi pendukung melalui muatan kurikulum yang disiapkan dan muatan mata kuliah yang menjawab kebutuhan dunia kerja sehingga mahasiswa memiliki tambahan kompetensi pendukung. Temuan di lapangan ternyata tidak sedikit luaran mahasiswa dari perguruan tinggi yang belum mendapat kesempatan kerja hal tersebut disebabkan kebutuhan lapangan kerja yang tidak berbanding lurus dengan banyaknya luaran perguruan tinggi sehingga meningkatnya angka pengangguran juga semakin tinggi.

Kurangnya kompetensi tambahan yang dimiliki mahasiswa setelah selesai menempuh jenjang perguruan tinggi mengakibatkan minimnya kesempatan kerja sehingga akan menambah angka pengangguran sarjana, hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi tambahan yang dimiliki mahasiswa tersebut untuk dapat bersaing dalam dunia kerja yang berdasar pada kebutuhan lapangan kerja. Banyaknya luaran dari perguruan tinggi yang kesulitan mencari pekerjaan karena kurang tersedianya lapangan kerja menjadi problem utama dan dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasinya sehingga banyaknya sarjana yang tidak atau belum bekerja kedepan akan berkurang.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada era kontemporer harus mampu menciptakan strategi yang tepat dalam menghadapi kemajuan jaman. Pendidikan jasmani dan olahraga harus mampu menjembatani mahasiswa yang nantinya akan terjun pada dunia kerja dengan berbagai kompetensi, baik melalui pemberian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai pendukungnya maupun aspek-aspek lain yang dapat menambah kompetensi tambahan bagi mahasiswa saat berada pada bangku perkuliahan. Penguatan empat elemen yang ada dalam sistem pendidikan membutuhkan gerakan kebaruan untuk merespon era kontemporer atau era industri 4.0. Salah satu gerakan yang dicanangkan oleh pemerintah adalah gerakan literasi baru sebagai penguat bahkan menggeser gerakan literasi lama. Gerakan literasi baru yang dimaksudkan terfokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi digital, 2) literasi teknologi, dan 3) literasi manusia (Aoun, 2017).

Peran perguruan tinggi khususnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam memberikan kurikulum sebaiknya memasukkan muatan mata kuliah pendukung yang berbasis kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini maupun yang akan datang sehingga dengan harapan mampu menjawab kebutuhan saat ini maupun yang akan datang. Kompetensi pendukung yang diberikan kepada mahasiswa akan sangat mempengaruhi *output* atau luaran dari mahasiswa sendiri terlebih lagi apabila kompetensi pendukung yang didapatkan tersebut disertai dengan bukti fisik berupa sertifikat yang mampu menjadi kompetensi pendamping selain kompetensi utama hal tersebut pastinya dapat menciptakan insan yang handal dan dapat bersaing dalam era kontemporer. Sebagai salah satu contoh pada perguruan tinggi mahasiswa sebaiknya dibekali dengan *enterpreunership* sehingga akan memperluas dunia kerja baik pada barang ataupun jasa.

Entrepreneurship adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka kesuksesan bisnisnya (Siswoyo, 2009).

Pendidikan jasmani dan olahraga selain menghasilkan calon pendidik juga dapat bergerak dalam bidang *Entrepreneurship* baik berupa barang ataupun jasa yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat saat ini. Kompetensi tersebut penting untuk diberikan dalam menciptakan perluasan lapangan kerja bidang olahraga. Hal tersebut dapat dilakukan apabila memiliki kompetensi pendukung baik berupa IPTEK yang didapatkan maupun kompetensi lain berupa lisensi pelatih atau instruktur dalam bidang olahraga. Selain itu luaran mahasiswa atau *output* dari pendidikan jasmani dan olahraga juga dapat berwirausaha yang meliputi peralatan olahraga.

Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Untuk mulai membangunkan jiwa *entrepreneur* pada diri mahasiswa dapat dimulai dengan membaca atau mengenal jenis usaha dari majalah, internet surat kabar dan lain-lain, dapat juga dengan membaca biografi atau kisah sukses pengusaha, atau juga dengan mengikuti kursus-kursus, observasi langsung dengan pelaku bisnis (Alma, 2008).

Kegiatan-kegiatan penunjang lain yang dapat dilakukan oleh luaran dari mahasiswa pendidikan jasmani dan olahraga dapat menjadi 1) Konsultan Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 2) manajemen dalam olahraga (*sport management*), 3) industri olahraga (*sports industries*), dan 4) Bisnis olahraga (*sport bisnis*). Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No. 3 tahun 2005 tentang “Sistem Keolahragaan Nasional” yang salah satu isinya menyatakan: bahwa industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk barang dan atau jasa. Industri olahraga dapat berbentuk prasarana dan sarana yang diproduksi, diperjualbelikan, dan atau disewakan untuk masyarakat. Oleh karena itu masyarakat yang melakukan industri barang dan atau jasa olahraga harus memperhatikan kesejahteraan pelaku olahraga dan kemajuan olahraga.

Pada dasarnya banyak bidang atau peluang bisnis dan produksi olahraga yang bisa ditekuni dan dikembangkan oleh lulusan pendidikan jasmani dan olahraga, diantaranya: 1) Menjalankan Liga Olahraga, 2) Pengorganisasian Sasana untuk anak-anak, 3) Pelatih Olahraga/Instruktur Olahraga, 4) Bisnis Perlengkapan atau Pakaian Olahraga online, 5) Menjadi Marketing atau Sponsoring Olahraga, 6) Mengelola Atlet, 7) Personal Fitness Coach, 8) Bisnis Peralatan Olahraga, 9) Pengorganisasian Sport Tourism, 10) Pelatih, 11) Instruktur., 12) Bisnis Senam/ Yoga dan yang lainnya.

Melalui pemberian tambahan wawasan dan kompetensi pendukung yang disediakan pada pendidikan jasmani dan olahraga mahasiswa diharapkan mampu berdaya saing pada era kontemporer maupun pada masa yang akan datang. Problematika angka pengangguran sarjana luaran pendidikan jasmani dan olahraga akan berkurang dengan muatan kompetensi pendukung yang memadai akan tetapi

tentu saja hal tersebut harus didapatkan mahasiswa dengan mengkiprahkan dirinya selama mereka ada dalam bangku perkuliahan untuk mendapatkan hal tersebut.

SIMPULAN

Melihat fenomena kompleksnya problematika kehidupan yang terjadi pada dunia lapangan kerja. Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai bagian dari perguruan tinggi merupakan jembatan dalam menyiapkan calon pendidik penjas yang sebaiknya mampu membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi pendukung yang memadai sehingga akan memperluas dunia kerja yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan menjawab kebutuhan dari mahasiswa itu sendiri. Pada era kontemporer dibutuhkan kompetensi pendukung yang mampu memperluas kesempatan kerja sehingga terbentuk pendidik melalui pendidikan jasmani dan olahraga yang multitalenta, handal, berkompetensi dan kreatif dalam segala kondisi.

Daftar Pustaka

- Alma, B. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Aoun, J.E. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. US: MIT Press
- Ghufron, M.A. 2018. *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan*. Jakarta: Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.
- Huseno, Tun. 2018. *Strategi Perguruan Tinggi dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu Malang
- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Prosiding SEMATEKSOS 3 "*Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0*". Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial (pp. 22–27).
- Priatmoko, S. (2018). *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 1–19.
- Shwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business.
- Siswoyo, B. B. (2009). *Kewirausahaan dalam Kajian Dunia Akademik*. FE UM.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV
- Tjandrawina, R.R. (2016). *Industri 4.0: Revolusi industry abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. Jurnal Medicinus, Vol 29, Nomor 1, Edisi April.

